

Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Nyata Pada Kelas IV SDN 3 Sepit Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Ayatollah, M. Pd. I
STIT Palapa Nusantara
Email: ayatullahayeq@gmail.com

Abstrak: Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Nyata pada Kelas IV SDN 3 Sepit Tahun Pelajaran 2017/2018” Penelitian ini bertujuan untuk : (1). Mengetahui motivasi belajar siswa melalui metode Metode Demonstrasi dan Media Nyata dalam pelajaran PAI (2) mengetahui hasil belajar siswa melalui metode Demonstrasi dan Media Nyata dalam pelajaran PAI. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Tahapan-tahapan yang dilaksanakan adalah: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Evaluasi/Observasi dan Refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 30 orang. Data penelitian adalah : (1) Motivasi belajar siswa dikumpulkan melalui angket (2). Hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar.. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil analisa data ditemukan bahwa : (1) Hasil motivasi belajar siswa menyatakan sangat setuju (95%) dan setuju (5%) sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 % (2). Rerata hasil belajar siswa 78,83 Ketuntasan klasikal 83,67 %. Berdasarkan hasil data diatas maka penerapan metode Demonstrasi dan Media Nyata dalam pelajaran PAI dapat digunakan sebagai salah satu strategi dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Hasil Belajar, Motivasi, Demonstrasi dan Media Nyata

Pendahuluan

Dalam kegiatan sehari-hari siswa sering menjumpai kegiatan yang menggunakan tumbuh-tumbuhan, akan tetapi siswa tidak menyadari bahwa kegiatan itu ada

hubungannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan pemahaman pada siswa bahwa kegiatan yang dilakukan itu berhubungan dengan mata pelajaran PAI.

Pada umumnya hasil belajar pada pelajaran PAI siswa di SDN 3 Sepit masih sangat rendah karena belum mencapai standar kelulusan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 61. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai tes formatif pada mata pelajaran PAI di kelas IV semester 1 SDN 3 Sepit terdapat 17 orang siswa atau 56,66% dari jumlah keseluruhan yaitu 30 orang siswa masih belum tuntas, sedangkan 13 orang siswa atau 45,33% lainnya sudah tuntas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan dan tidak melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pemahamannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dalam proses belajar mengajar sering timbul permasalahan: a) Beberapa siswa kelas IV SDN 3 Sepit sering ribut dan mengganggu teman. b) Siswa masih ragu dan malu untuk mengungkapkan pendapat. c) Sebagian besar siswa kelas IV SDN 3 Sepit mengobrol dengan teman sebangku bila guru menerangkan.

Dari masalah yang sering timbul di atas, masalah yang paling penting adalah kurang termotivasinya siswa dalam belajar pada pelajaran PAI dan siswa kurang berperan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh: a) Penggunaan metode ceramah yang dominan. b) Kurang memaksimalkan penggunaan media dalam menjelaskan materi/ kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media. c) Contoh yang diberikan hanya dari buku paket.

Menurut Rahardja (2002) metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru atau narasumbernya dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan atau proses yang disertai penjelasan, ilustrasi seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama. Media asli merupakan media paling nyata yang sangat membantu guru dalam menerapkan sesuatu kepada siswanya. Pengajaran realitas yang diselenggarakan di kelas dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*) daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanafiah & Suhana, 2010).

Menurut Mc. Donald, "Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticPAItory goal reactions." Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2007, 106).

Motivasi menurut pengertian yang lain adalah "pendorongan" suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (M. Ngalim purwanto, 2007).

Motivasi dapat terjadi di dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Lingkungan, pendidikan, keluarga, budaya menjadi faktor penentu jenis motivasi yang dimiliki oleh seseorang. Perbedaan kondisi dari berbagai faktor tersebut akan menyebabkan motivasi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat juga berbeda satu dengan yang lain.

Perbedaan usia juga mempengaruhi motivasi. Orang tua memiliki motivasi yang berbeda dengan anak-anak dalam kehidupannya. Anak dalam usia sekolah lebih mengedepankan motivasi dalam belajar yang lebih dominan. Sedangkan motivasi yang lain bersifat pelengkap.

Cara menumbuhkan motivasi belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu dengan memberi angka, pujian, hadiah, hukuman, ulangan, saingan atau kompetisi, mengetahui hasil, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.

Ada bermacam-macam jenis motivasi yang ada, antara lain motivasi instrik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang yang sedang membaca tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah ingin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi intrinsik merupakan suatu keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi termasuk motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik adalah merupakan motif-motif yang menjadi dasar, pendorong seseorang untuk melakukan aktifitas yang timbul dari diri seseorang. Motivasi intrinsik dalam belajar didasari dengan adanya perasaan senang, kemauan, serta kemandirian dalam belajar.

b) Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan merangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ekstrinsik dalam belajar didasari dengan adanya dorongan yang berasal tidak mutlak dari diri individu atau dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar individu yang memengaruhi proses belajar, motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa, antara lain dorongan dari lingkungan sekitar misalnya dorongan dari orang tua, dorongan untuk berprestasi, keinginan untuk mendapatkan hadiah/ pujian yang dapat mendorong siswa dalam belajarnya (Putra, 2010).

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin Syah, 2007, 68) Jadi motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Crow dan Crow memperjelas pentingnya motivasi dalam belajar seperti berikut:

”belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.”

Dari pengertian tentang motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan tenaga dan dorongan dari dalam maupun luar individu untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dari tiap individu itu sendiri. Motivasi belajar siswa dipengaruhi dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri yang mendorongnya untuk giat belajar untuk mendapat suatu hal yang memotivasi dirinya untuk menjadi lebih maju dan baik dalam belajarnya.

Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2010) Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Slameto (2009) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Nashar (2004) memberikan definisi bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku itu mengarah pada tingkah laku yang lebih baik, yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Menurut Whandi (2007) menyebutkan bahwa suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri-ciri sebagai berikut:

1. Belajar adalah perubahan tingkah laku.
2. Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman bukan karena pertumbuhan.
3. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Jadi dalam belajar tidak hanya aspek pengetahuan yang diutamakan tetapi perubahan tingkah laku juga menjadi tujuan yang sangat penting dalam belajar. Perubahan tingkah laku itu dapat diperoleh melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan berbagai kegiatan yang dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.

Menurut Syaiful dan Aswan (2006) setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2006) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar. Sedangkan menurut Arikunto (2006) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran diterima oleh siswa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan kemampuan yang dimiliki seseorang baik kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor, kemampuan–kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui suatu proses berupa informasi yang diperoleh dari pembelajaran dari guru terhadap siswa.

Pengertian Metode Demonstrasi

Secara bahasa metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan khususnya dalam ilmu pengetahuan. Dari asal katanya demonstrasi dapat diartikan sebagai pertunjukan mengenai cara–cara memakai sesuatu. Menurut Sudjana (2008) metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta/ data yang benar.

Menurut Rahardja (2002) metode demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru atau nara sumbernya dengan sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan/ proses yang disertai penjelasan, ilustrasi seperlunya dan siswa mengamati dengan seksama.

Kebaikan dari metode demonstrasi antara lain:

- 1 Dapat memperjelas pemahaman siswa dengan mengamati peragaan dari guru.
- 2 Dapat memperkecil kemungkinan terjadinya pemahaman yang salah terhadap bahan pelajaran dibandingkan dengan mendengarkan ceramah dari guru.
- 3 Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dengan secara langsung mengamati peragaan dalam demonstrasi.
- 4 Dapat mempermudah pemusatan perhatian siswa, karena secara khusus dituntut mengamati secara seksama.
- 5 Mendorong keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang belum diketahui selama kegiatan demonstrasi berjalan.

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah:

- 1 Memerlukan waktu yang cukup lama
- 2 Memerlukan persiapan yang matang, teliti dan cermat
- 3 Memerlukan peralatan yang memadai
- 4 Belum tentu semua siswa dapat mendemonstrasikan ulang setelah menyaksikan peragaan guru.
- 5 Tidak semua bahan pelajaran dari berbagai bidang studi tepat didemonstrasikan.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai metode demonstrasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh guru dengan cara mempraktekkan secara langsung dan siswa mengamati serta mencatat hal penting selama demonstrasi, setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk

mempraktekkan secara langsung dengan mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari.

Langkah-langkah menggunakan Metode Demonstrasi menurut Widiatmoko (2002) adalah sebagai berikut:

a. **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- 1 Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2 Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- 3 Lakukan uji coba demonstrasi.

b. **Tahap Pelaksanaan.**

- 1 Langkah pembukaan.

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:

- a. Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - b. Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
 - c. Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
2. Langkah pelaksanaan demonstrasi:
 - a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
 - b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - c. Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 - d. Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
 3. Langkah mengakhiri demonstrasi. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Media Nyata/ Asli

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Media mampu membantu guru dalam mengungkapkan pesan yang akan disampaikan kepada siswa.

Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk di pahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan kompleks. Fungsi dan peranan media pembelajaran yaitu: (1) menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu, (2) memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu, (3) menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Dari beberapa fungsi diatas media memiliki fungsi yang jelas yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga dapat memotivasi belajar siswa (Sutrisno 2008).

Media asli merupakan media paling nyata yang sangat membantu guru dalam menerapkan sesuatu kepada siswanya. Pengajaran realitas yang diselenggarakan di kelas dapat membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Dalam mempergunakan benda-benda asli untuk tujuan pengajaran menurut Sudjana (2001) guru hendaknya memperhitungkan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dimanfaatkan di kelas secara efisien.
- 2 Bagaimana caranya agar semua benda itu bersesuaian sekali terhadap pola belajar siswa
- 3 Darimana sumbernya untuk memperoleh benda-benda itu.

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Pendidikan Agama Islam (PAI) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga PAI bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pendidikan Agama Islam (PAI) diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan PAI perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep PAI dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dipengaruhi dari dalam dan dari luar diri siswa. Bagi seorang anak, kebutuhan belajar biasanya didasari kemauan untuk memuaskan keingintahuannya dan didorong oleh faktor-faktor yang menyenangkan dari apa yang dipelajarinya. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata diduga anak akan bisa termotivasi

dalam belajar sehingga materi yang dipelajarinya dapat di pahami dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pada siswa kelas IV di SDN 3 Sepit tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Fokus PTK adalah pada siswa atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester 1 tahun pelajaran 2017/2018, yaitu pada bulan Oktober tahun 2017 pada kelas IV di SDN 3 Sepit pada mata pelajaran PAI

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu Motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Sepit.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan beberapa siklus. Adapun alur tahapan pada setiap siklus melalui 4 hal sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*) dan observasi (*observation*), refleksi (*reflection*).

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini meliputi:

- 1 Merancang skenario pembelajaran
- 2 Menentukan SK, KD dan indikator yang akan diajarkan.
- 3 Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 4 Menyiapkan sumber, alat dan bahan yang digunakan dalam PBM.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan/ tindakan meliputi:

- 1 Kegiatan Awal.
 - a. Mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pelajaran (do'a, absensi, memotivasi, menumbuhkan rasa percaya diri siswa).
 - b. Menjelaskan topik pembelajaran.
 - c. Merumuskan tujuan yang akan dicapai.
 - d. Memulai kegiatan demonstrasi dengan kegiatan yang dapat merangsang siswa, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan maupun teka-teki.
2. Kegiatan Inti.

- a. Pada tahap eksplorasi, lakukan demonstrasi sederhana/ apersepsi agar siswa dapat membuat kesimpulan dan catatan singkat.
 - b. Ciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (semangat, antusias).
 - c. Yakinkan bahwa semua siswa aktif mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa (berikan respon kepada siswa).
 - d. Pada tahap elaborasi, berikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan secara mandiri kegiatan demonstrasi sesuai catatan yang sudah dibuat.
 - e. Perhatikan apakah semua melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik serta berikan bimbingan selama kegiatan demonstrasi berlangsung.
 - f. Pada tahap konfirmasi, konfirmasikan kesimpulan yang benar dari hasil kesimpulan yang dibuat oleh siswa, menyampaikan topik yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Kegiatan Akhir
- a. Berikan tindak lanjut dari kegiatan demonstrasi (diskusi, membuat kesimpulan, menghubungkan materi dengan hasil demonstrasi, memberikan penguatan, merefleksi ulang hasil kegiatan pembelajaran).
 - b. Berikan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa mengenai kegiatan yang baru saja dilakukan.
 - c. Menutup kegiatan pembelajaran.

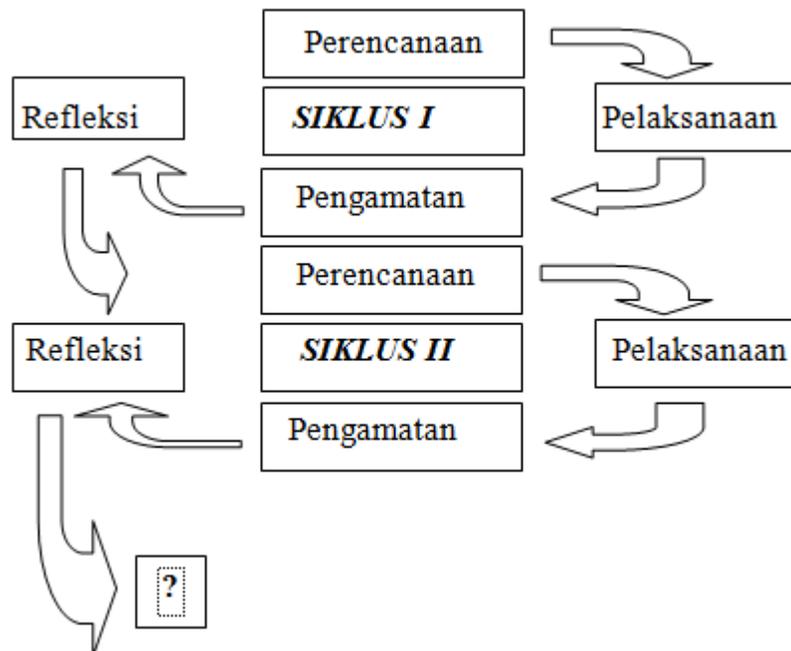
Pengamatan

Pengamatan/ observasi dilakukan oleh observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode demonstrasi dan media nyata pada pembelajaran PAI. Observer menggunakan lembar observasi untuk mencatat kegiatan pembelajaran.

Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru dan observer menganalisa pelaksanaan PTK setelah pembelajaran berakhir. Untuk mengetahui apa sajakah hambatan/ kekurangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata. Selanjutnya dengan permasalahan yang ditemui pada siklus 1 diadakan pemantapan pada tahap selanjutnya sampai hasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun tahapan siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 di bawah ini :



(Arikunto dkk, 2009:16)

1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat empat teknik pengumpulan data. Keempat teknik tersebut adalah tes, observasi, angket dan dokumentasi.

a. Teknik Tes

Tes dilakukan dengan dua cara yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk diawal pembelajaran (sebelum materi disajikan) sedangkan *post-test* dilakukan diakhir pembelajaran (sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran).

b. Observasi.

Dalam menggunakan tehnik observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blanko pengamat sebagai instrumen. Observasi dilakukan mulai kegiatan sampai metode demonstrasi selesai diterapkan.

c. Angket.

Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa yang dinilai dari aspek dan indikator yang telah ditentukan. Peneliti menggunakan angket tertutup dan langsung, dikatakan tertutup karena dalam angket ini sudah disediakan alternatif jawaban dan siswa tinggal memilih salah satu jawaban, dan dikatakan langsung karena individu yang diberi angket adalah orang yang diinginkan langsung datanya yaitu siswa. Angket ini terdiri dari 40 pernyataan yang dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif serta menggunakan 4 kriteria jawaban yang pembuatannya mengacu pada Skala Likert .

Tabel 3.1 skor jawaban angket

Kriteria	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

(Listiani 2012:145) .

Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Sedangkan interval yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

137 – 160 = Sangat Tinggi

65 – 88 = Rendah

113 – 136 = Tinggi

40 – 64 = Sangat Rendah

89 – 112 = Sedang

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memberikan bukti pelaksanaan penelitian yang berupa photo-photo kegiatan selama proses penelitian ini dilakukan.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Butir Soal Tes.

Butir-butir soal tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Butir soal yang digunakan untuk menguji hasil belajar siswa pada tiap siklus terdapat soal dalam bentuk pilihan ganda dan soal isian.

b. Lembar observasi.

Lembar pengamatan digunakan mulai kegiatan awal sampai dengan metode demonstrasi dan media nyata selesai diterapkan. Dalam hal ini untuk menilai penggunaan metode demonstrasi dan media nyata pada siswa dan juga guru dalam pembelajaran PAI di kelas IV.

Pengamatan/ observasi berjalan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disusun. Termasuk pengamatan secara cermat terhadap pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

c. Lembar Angket

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan, maka angket digunakan sebagai alat pengumpulan data. Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa.

Analisis Data

Pada saat melakukan penelitian juga dilakukan analisis data karena analisis data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena analisis data yang memberikan arti penting diperoleh pada penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif. Digunakannya analisis deskriptif komparatif sebab untuk membandingkan nilai tes antar siklus.

Analisis data dilakukan sejak awal sampai akhir proses penelitian. Karena hal ini merupakan kesatuan yang tak terpisahkan antara tahap pengumpulan dan analisis data. Dalam menganalisis data dilakukan juga dengan metode deskriptif prosentase. Sedangkan data hasil observasi dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi.

a. Menghitung Nilai Hasil Belajar

Untuk menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean (rata-rata)

$\sum x_i$ = jumlah data ke-i

n = banyak data

(Sudjana, 2005:67)

b. Menghitung Persentase Hasil Belajar

Pada perhitungan persentasi hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

(Sudijono, 2005:43).

c. Menghitung Prosentase Tiap Kriteria Motivasi Belajar

Untuk menghitung prosentase tiap kriteria motivasi belajar siswa dilakukan dengan menghitung jumlah frekuensi siswa pada kriteria motivasi tertentu dibagi dengan jumlah keseluruhan siswa kemudian dikalikan 100% maka akan didapatkan hasil prosentase tiap kriteria motivasi.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan Tetap

(Sujana 2001: 129)

Setelah menghitung Prosentase hasil belajar dan prosentase tiap criteria motivasi belajar, kemudian dilakukan komparasi untuk menghitung perbandingan hasil belajar maupun motivasi belajar siswa pada kondisi awal dengan hasil belajar maupun motivasi belajar siswa pada tiap-tiap siklus.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa test hasil observasi dan tes hasil belajar pelaksanaan dengan penggunaan metode demonstrasi dan media nyata untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PAI di SDN 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Data yang diperoleh dari hasil test observasi dan belajar berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu: data tentang hasil observasi kegiatan pembelajaran yang memberikan gambaran tentang guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan data kuantitatif yaitu: data tentang tes belajar dan ketuntasan belajar siswa, sesuai dengan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana proses pembelajaran dilakukan dengan tindakan berulang-ulang dengan masing-masing proses pembelajaran terdiri dari satu kali pertemuan. Masing-masing dapat dilihat dari data hasil penelitian yang diuraikan dengan siklus-siklus sebagai berikut.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada setiap siklusnya, setiap siswa diberikan tes dengan tujuan untuk mengukur penguasaan terhadap materi dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Lengkapnya hasil kriteria hasil tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Data hasil penelitian

Tabel 4.1

Rekapitulasi perkembangan hasil belajar siswa dari *pre test* hingga siklai akhir

NO	KOMPONEN	NILAI TES AWAL/ PREE TES	NILAI RATA-RATA TES PENGEMBANGAN	
			SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Nilai Rata-rata	57.50	68,17	78,83
2.	Ketuntasan	5	17	26

3.	% Presentase	16,67 %	56,67 %	86,67%
4.	Kategori	E (gagal)	C (kurang berhasil)	A (Sangat baik)
5.	Kegiatan Pendukung	-	penjelasan inti	Peningkatan prestasi dengan menggunakan metode Demontrasi

Tabel 4.2
Rekapitulasi Angket Motivasi siswa dari *pree test* hingga siklus akhir

Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
30	85 %	15 %	0	0

2. Deskripsi Data

Data tersebut diatas mengikuti alur pelaksanaan atau tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran PAI dengan kompetensi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan PAI dan penetapan alokasi waktu pelaksanaan
- Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Nyata.
- Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi keterampilan dalam memahami materi, dan hasil belajar siswa.
- Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat yang membantu dalam kegiatan observasi dan refleksi. Dengan demikian kegiatan penelitian ini secara tidak langsung dapat terkontrol, sehingga kevalidan hasil penelitian dapat terjaga.

3. Penjelasan Persiklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur atau tahapan: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi disajikan dalam dua siklus sebagai berikut:

➤ Siklus I

- Tahap Perencanaan.
 - Identifikasi masalah.
 - Menyusun perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - Menentukan metode pembelajaran.
 - Mengembangkan model pembelajaran.
 - Mengembangkan model penilaian.

- 6 Menyusun instrumen penyaring data.
 - 7 Menyiapkan soal-soal tes hasil belajar siklus I
- b. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan siklus I ada 2 pertemuan yaitu tanggal 06 Nopember 2017 dan tanggal 08 Nopember 2017. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama tanggal 21 Nopember 2017 kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran siklus I, pertemuan pertama dengan materi menentukan hasil kelPAItan persekutuan terkecil melalui soal cerita. Sedangkan untuk pelaksanaan pertemuan kedua pada tanggal 24 Nopember 2017, merupakan lanjutan dari pelaksanaan pertemuan pertama, pelaksanaan pembelajaran kedua ini disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pertemuan kedua ini merupakan tahapan mempersentasikan dari masing-masing kelompok setelah masing-masing kelompok membahas tentang materi PAI yang telah didiskusikan pada pertemuan pertama. Pada pelaksanaan siklus kedua ini dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran pertemuan kedua, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.

- c. Tahap Observasi dan Evaluasi

- a. Observasi

1. Hasil observasi siswa siklus I

Observasi siswa dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua, observasi siswa ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Berikut data hasil observasi aktivitas siswa siklus I.

Tabel 4.3
Data angket motivasi belajar siswa siklus I

Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
30	80 %	20 %	0	0

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data angket motivasi siswa terhadap media nyata sebagai berikut: sangat setuju (80 %), Setuju (20%), Tidak Setuju (0 %) dan sangat tidak setuju (00 %) dengan demikian motivasi siswa pada siklus I adalah 80 % sangat setuju dan setuju 20 % , berdasarkan kriteria penggolongan skor motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa pada siklus I termasuk dalam kategori aktif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua peneliti mendapatkan beberapa kekurangan antara lain sebagai berikut:

- 1 Siswa masih takut menyampaikan pertanyaan tentang materi yang belum pahami.
- 2 Siswa kurang memahami soal.
- 3 Siswa kurang percaya diri dalam mendemonstrasikan hasil kerjanya dPAIpan tulis.
- 4 Cara menguraikan jawaban penyelesaian masih tidak teartur.

Untuk melihat meningkat atau tidaknya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka dilanjutkan ke siklus II.

b. Hasil observasi kegiatan guru siklus I

Observasi guru yang dilakukan bertujuan untuk mengamati perilaku guru pada proses belajar mengajar, dari hasil observasi tersebut di dapat data sebagai berikut :

Tabel. 4.4

Data aktivitas guru siklus I

Pertemuan siklus I		Rata-rata	Kategori
Skor aktivitas pertemuan pertama	Skor aktivitas pertemua kedua		
18	21	19,5	Cukup baik

Berdasarkan table 4.3 di atas skor aktivitas guru siklus I pertemuan pertama adalah 18 dan skor aktivitas guru pertemuan kedua adalah 21 dengan rata-rata skor aktivitas pertemuan pertama dan pertemuan kedua adala19,5. Berdasarkan kriteria penggolongan skor aktivitas maka aktivitas mengajar pada siklus I termasuk dalam kategori cukup baik. Namun dari hasil observasi masih terdapat kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya:

- 1 Kurang menarik perhatian siswa.
- 2 Kurang terampil dalam memotivasi peserta didik.
- 3 Kurang terampil dalam mengelola kelas.
- 4 Kurang mampu menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam soal.

2. Evaluasi

Evaluasi kemampuan siswa dilakukan diakhir siklus I dengan pemberian soal uraian dengan 5 butir soal. Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I

No	Diskriptor	Predikat
1	Jumlah siswa	30
2	Skor maksimal	100

3	Skor minimal	25
4	Jumlah siswa yang tuntas	17
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	13
6	Rata-rata nilai siswa	68,17
7	Persentase ketuntasan	56,67 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes evaluasi belajar siswa siklus I adalah jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang dengan jumlah butir soal 5 soal. Adapun siswa yang sudah tuntas adalah 17 orang dan yang belum tuntas adalah 13 orang dengan rata-rata nilai hasil tes siklus I adalah 68,17 dan persentase ketuntasan 56,67 %. Berdasarkan rumus ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal masih belum mencapai ketuntasan sehingga akan di tingkatkan pada pembelajaran siklus II.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan hasil yang diperoleh dari observasi dan evaluasi belajar siswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini dapat dilihat dari observasi siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua terdapat beberapa indikator yang tidak nampak sehingga dilakukan perbaikan oleh peneliti pada siklus ke II. Adapun perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

- 1 Meningkatkan motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 2 Memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam bertanya.
- 3 Siswa dibiasakan belajar dengan memecahkan masalah melalui diskusi kelompok dengan media nyata
- 4 Menekankan kepada siswa sebelum menjawab terlebih dahulu memahami soal dengan baik.
- 5 Ditekankan kepada siswa dalam menjawab, uraian jawaban harus rapi dan teratur supaya mudah dipahami.

➤ **Siklus II**

a. Tahap Perencanaan

- 1 Menyusun rencana perbaikan.
- 2 Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih efektif.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II ada 2 pertemuan yaitu tanggal 25 Nopember 2017 dan tanggal 26 Nopember 2017. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan I tanggal 25 Nopember 2017 kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran siklus II pertemuan I dengan materi KelPAItan Persekutuan Terkecil (KPK). Sedangkan untuk pelaksanaan pertemuan ke II pada tanggal 25 Nopember 2017, merupakan lanjutan dari pelaksanaan pertemuan ke I, pelaksanaan pembelajaran ke II ini disesuaikan dengan RPP yang telah

direncanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran pertemuan ke II ini merupakan tahap pemaparan dari masing-masing kelompok setelah masing-masing kelompok mendiskusikan tentang soal yang melibatkan penyelesaian yang menggunakan diskusi pada pertemuan ke I, dan dalam pertemuan ke II diadakan evaluasi pada akhir pembelajaran pertemuan ke II, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa

Tahap Observasi dan Evaluasi

1) Observasi

a) Hasil observasi kegiatan siswa siklus II

Observasi siswa dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik pada pertemuan I maupun pada pertemuan II, observasi siswa ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Berikut data hasil observasi aktivitas siswa siklus II.

Tabel. 4.6
Data angket motivasi belajar siswa siklus II

Jumlah Siswa	Pilihan Jawaban			
	SS	S	TS	STS
30	95 %	5 %	0	0

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa jumlah data angket motivasi siswa terhadap media nyata sebagai berikut: sangat setuju (95 %), Setuju (0%), Tidak Setuju (0 %) dan sangat tidak setuju (00 %) dengan demikian motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 95% sangat setuju dan setuju 20 % , berdasarkan kriteria penggolongan skor motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sangat aktif.

b) Hasil observasi kegiatan guru siklus II

Observasi guru yang dilakukan bertujuan untuk mengamati perilaku guru pada proses belajar mengajar, dari hasil observasi tersebut di dapat data sebagai berikut :

Tabel.4.7
Data aktivitas guru siklus II

Pertemuan siklus II		Rata-rata	Kategori
Skor aktivitas pertemuan I	Skor aktivitas pertemua II		
30	35	32,5	Aktif

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, skor aktivitas guru siklus II pertemuan I adalah 28 dan skor aktivitas guru pertemuan II adalah 35 dengan rata-rata skor aktivitas pertemuan I dan pertemuan II adalah 32,5. Berdasarkan kriteria penggolongan skor aktivitas maka aktivitas mengajar pada siklus II termasuk dalam kategori aktif.

2) Evaluasi

Evaluasi kemampuan siswa dilakukan diakhir siklus II dengan pemberian soal Essay 5 butir. Adapun hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.7
Data hasil tes evaluasi belajar siswa siklus II

	Diskriptor	Predikat
1	Jumlah Siswa	30
2	Skor maksimal	100
3	Skor minimal	65
4	Jumlah siswa yang tuntas	26
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
6	Rata-rata nilai siswa	78,83
7	Persentase ketuntasan	86,67 %

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes evaluasi belajar siswa siklus II siswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang siswa dengan jumlah butir soal 5 soal. Adapun siswa yang sudah tuntas adalah 26 orang dengan rata-rata nilai hasil tes siklus II adalah 78,83 dan persentase 86,67 %. Berdasarkan rumus ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai ketuntasan sehingga dapat dikatakan adanya peningkatan belajar siswa dari tes belajar siklus II.

Refleksi

Refleksi merupakan hasil yang diperoleh dari observasi dan evaluasi belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis. Dilihat dari hasil yang diperoleh pada pelaksanaan evaluasi belajar dan observasi aktivitas siswa dikatakan telah tuntas karena telah mencapai ketuntasan klasikal mencapai 86,67 %. Dengan demikian tidak adanya lagi ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi sehingga penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dikatakan berhasil dan efektif pada proses belajar mengajar pada pelajaran PAI.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini diarahkan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tindakan yang diajukan sebelumnya. Berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif, pedoman observasi, pedoman wawancara untuk guru, dan pedoman wawancara untuk siswa. Hasil penelitian menunjukkan keadaan sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada pertemuan I dan pertemuan II meliputi: (a) identifikasi perencanaan pembelajaran, (b) pengamatan pelaksanaan pembelajaran, (c) identifikasi pelaksanaan pembelajaran, dan (d) Analisis data.

Semua tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, pada pertemuan I maupun pertemuan II. Kegiatan guru terjawab positif, demikian juga kegiatan siswa. Antusias siswa terhadap kegiatan pembelajaran

terlihat jelas dari perasaan mereka yang terpancar kegembiraan. Mereka lebih mudah memahami materi pelajaran dengan metode demonstrasi dan media nyata.

2. Angket motivasi belajar siswa

Hasil angket untuk motivasi belajar siswa menyebutkan bahwa metode demonstrasi dan media nyata merupakan dua metode yang mengembangkan pemikiran, keterampilan, dan media nyata dalam menyelesaikan masalah dalam PAI. Dengan demikian, siswa merasa lebih terampil dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Jadi, hipotesis telah terbukti bahwa:

a. Hipotesis Pertama

Motivasi siswa dalam menyelesaikan soal-soal dari siklus ke siklus mengalami peningkatan yang cukup berarti bahkan akhirnya tuntas. Hal ini berarti hipotesis pertama, terbukti benar.

b. Hipotesis Kedua

Rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan penggunaan metode demonstrasi dan media nyata pada setiap siklusnya mengalami peningkatan cukup baik, yaitu dari 16,67 (refleksi awal) menjadi 56,67 (siklus I), dan akhirnya mencapai 86,67 (siklus II). Berarti sudah dapat melampaui batas minimal ketuntasan. Kesimpulannya, hipotesis kedua terbukti benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kedua hipotesis tindakan yang diajukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terbukti benar dan dapat diterima.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dalam pembelajaran PAI Materi PAI dapat meningkatkan motivasi siswa kelas IV SD Negeri 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan tingkat pernyataan siswa yaitu sangat setuju (85%), setuju (20%) dan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%) yang tergolong aktif, sedangkan pada siklus II dengan tingkat pernyataan siswa yaitu sangat setuju (95%), setuju (5%) dan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju (0%) yang tergolong sangat aktif. Ini menunjukkan adanya antusias dan motivasi belajar terus meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi dan media nyata.
2. Penggunaan metode demonstrasi dan media nyata dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Sepit Kabupaten Lombok Timur dengan rumus ketuntasan secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 56,67% dan pada

siklus II sebesar 83,67 %. Menurut kurikulum yang dikatakan tuntas secara klasikal apabila memperoleh nilai 80 %. Jadi ketuntasan terjadi pada siklus II.

3. Dengan penggunaan metode demonstrasi dan media nyata motivasi belajar siswa meningkat dilihat dari hasil angket motivasi siswa pada siklus I yaitu sangat setuju (85%), dan setuju (20%) dan pada siklus II sangat setuju (95%) dan setuju (5%) sedangkan peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap siklus sebesar sangat setuju (10%), setuju (15%)

Daftar Pustaka

- Arfiandi, H. W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. UKSW, Salatiga.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2008). *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Asrori. (2011). *Pengertian Motivasi Belajar*. [http://www.asrori.com/2011/10/artikel-pendidikan-pengertian - motivasi_09.html](http://www.asrori.com/2011/10/artikel-pendidikan-pengertian-motivasi_09.html). (diakses 20 September 2013).
- Depdikbud. 1996. *Kurikulum Pendidikan Dasar: GBPP Mata Pelajaran PAI untuk SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khalimah. (2010, August 10). *Ilmu Pengetahuan Alam*. Retrieved from Gunadarma Blog, <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/ilmu-pengetahuan-alam/>. (21 September 2013).
- Mahrup. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*. Selong: STKIP Hamzanwadi.
- Oemar, H. (2003). *Motivasi dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rosdakarya. Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

- Whandi. (2007, September 17). *Pengertian Hasil Belajar*. Retrieved from Whandi Blog, <http://whandi.net/?pilih=news&mod=yes&aksi=lihat&did=4i>. (diakses 21 September 2013).
- Widiatmoko, A. (2002). *Pengertian Metode Demonstrasi*. Retrieved from Naindra Blog, <http://naindra.students.fkip.uns.ac.id/>. (diakses 22 September 2013).